

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional dan sumber utama ketahanan pangan bagi jutaan penduduknya (Salasa, 2021). Sektor pertanian tidak hanya menyediakan bahan pangan, tetapi juga menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan ekspor sangat signifikan, sehingga pengembangan sektor ini menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki peranan penting dalam sektor pertanian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian di Sumatera Barat memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi tersebut, dengan angka kontribusi mencapai lebih dari 21 persen pada tahun 2023. Sub sektor tanaman pangan, khususnya, menyumbang kontribusi terbesar, mencapai 6,38% pada tahun 2020, meliputi komoditas seperti padi, jagung, dan kedelai (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Kedelai merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor pertanian yang memiliki nilai strategis tinggi karena menjadi sumber protein nabati utama bagi masyarakat Indonesia (Azhari, 2021). Selain sebagai bahan pangan, kedelai juga berperan sebagai bahan baku industri makanan dan pakan ternak. Kandungan nutrisi kedelai yang meliputi protein, lemak, serat, vitamin, dan mineral menjadikannya komoditas yang sangat bernilai untuk meningkatkan gizi masyarakat. Indonesia merupakan produsen kedelai keenam terbesar di dunia, namun produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan nasional yang terus meningkat, sehingga

pemerintah masih harus mengimpor kedelai dalam jumlah besar (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

Produk olahan kedelai yang paling dikenal dan banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah tempe. Sekitar 50% konsumsi kedelai domestik digunakan untuk produksi tempe, yang merupakan makanan tradisional dengan nilai gizi tinggi dan harga terjangkau. Tempe mengandung protein yang cukup tinggi, sekitar 34,9 gram per 100 gram, serta karbohidrat dan kalori yang dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, tempe memiliki keunggulan sebagai makanan sehat dan dapat dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat (Nasution, 2021).

Industri pengolahan tempe memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama di Kota Padang, sebagai pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di Provinsi Sumatera Barat. Permintaan tempe di Kota Padang cukup tinggi, didukung oleh budaya konsumsi yang kuat dan kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan tempe. Usaha tempe juga memberikan peluang kerja yang signifikan, membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian lokal. Oleh karena itu, pengembangan usaha tempe menjadi sangat strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Saniyah, 2022).

Pemilihan judul *“Strategi Pengembangan Usaha Tempe A-Zaki di Kota Padang”* didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, Tempe A-Zaki merupakan salah satu produsen tempe yang telah memiliki reputasi baik di Kota Padang, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai tantangan serta peluang dalam pengembangan usaha tempe di daerah tersebut. Kedua, fokus pada satu unit usaha memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih mendalam terkait strategi pengelolaan, pemasaran, serta inovasi produk yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing. Ketiga, tempe sebagai produk olahan berbasis kedelai memiliki nilai tambah yang signifikan dalam mendukung ketahanan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat, sehingga pengembangan usaha Tempe A-Zaki

turut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi dan sosial di Kota Padang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi pengembangan usaha tempe A-Zaki di Kota Padang agar dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan pengusaha tempe, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah dan ketahanan pangan nasional.

B. Rumusan Masalah

Usaha Tempe A-Zaki yang didirikan oleh Bapak Abdan Sakura pada tahun 2018 di Kota Padang memiliki potensi besar namun juga menghadapi berbagai tantangan. Lokasi usaha yang strategis di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang, dipilih berdasarkan survei pasar dan pertimbangan ekonomi kota yang dinamis serta potensi pasar yang luas. Tempe A-Zaki memiliki keunggulan produksi, seperti metode perendaman kedelai dua kali dan kemasan plastik bermerek yang menjaga kualitas dan kebersihan produk. Selain itu, usaha ini memberdayakan tenaga kerja lokal sehingga berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar.

Usaha tempe A-Zaki merupakan usaha dengan kapasitas produksi terbesar kedua di kota Padang dengan jumlah 280.000/3 bulan dengan pemakaian bahan baku kacang kedelai sebanyak 500 kg/ hari dan menghasilkan produk tempe sebanyak 3.000/ hari dengan jumlah produk penjualan 200 – 300/ bulan.

Walaupun usaha Tempe A-Zaki telah mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan usaha di masa mendatang. Rendahnya variasi dan inovasi produk menyebabkan daya tarik produk belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan produk pesaing. Selain itu, strategi pemasaran yang masih terbatas pada pemasaran langsung dan jaringan pelanggan yang ada membuat peluang ekspansi pasar belum sepenuhnya dimanfaatkan. Kurangnya pemanfaatan platform digital sebagai

media promosi dan pemasaran turut membatasi akses produk ke segmen konsumen yang lebih beragam.

Di sisi operasional, belum adanya standarisasi kualitas produk dan pengemasan yang menarik juga menjadi kendala dalam memasuki pasar yang lebih kompetitif, seperti ritel modern atau pemasaran berbasis online. Sementara itu, dari sisi eksternal, perubahan preferensi konsumen yang cenderung mengarah pada produk yang lebih higienis, praktis, dan memiliki branding yang kuat belum sepenuhnya direspon oleh usaha Tempe A-Zaki. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik usaha yang dijalankan dengan tuntutan pasar saat ini, sehingga menghambat potensi pengembangan usaha secara lebih berkelanjutan dan kompetitif.

Pengembangan usaha Tempe A-Zaki memerlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Pendekatan manajemen strategi yang terarah penting untuk mengoptimalkan kekuatan internal sekaligus memanfaatkan peluang pasar, serta mengatasi ancaman dan kelemahan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha Tempe A-Zaki di Kota Padang?
2. Strategi pengembangan apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha Tempe A-Zaki di Kota Padang?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi pengembangan usaha Tempe A-Zaki yang efektif dan berkelanjutan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Kota Padang.

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha Tempe A-Zaki di Kota Padang.
2. Merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha Tempe A-Zaki di Kota Padang.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi strategis yang berguna dalam memilih dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang efektif. Dengan demikian, pelaku usaha Tempe A-Zaki dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, memperluas pangsa pasar, serta memperkuat daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen strategi dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada strategi pengembangan usaha, khususnya dalam konteks industri pengolahan pangan tradisional.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori manajemen strategi yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam konteks nyata. Selain sebagai sarana pengembangan kompetensi akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penulis dan peneliti lain untuk terus melakukan eksplorasi dan kajian lebih mendalam terkait pengembangan usaha tempe maupun sektor UMKM secara umum.